

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat jika dilihat dari pertumbuhan investor pasar modalnya. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk menjembatani para pihak yang kelebihan dana (investor) kepada pihak yang mengolah dana (perusahaan) untuk memperjual-belikan instrumen keuangan.<sup>1</sup> Hal tersebut juga dikenal dengan sebutan berinvestasi. Investasi itu sendiri dikenal sebagai proses penanaman modal pada suatu kegiatan dalam jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau suatu proyek yang membutuhkan modal dengan tujuan memperoleh keuntungan atau *capital gain* dimasa mendatang.<sup>2</sup>

Produk dari investasi itu sendiri juga cukup bervariasi mulai dari obligasi, reksadana, deposito, dan salah satu produk investasi yang sering dibicarakan oleh khalayak umum khususnya para investor adalah produk saham. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan dengan basis jangka panjang yang diperjual belikan di pasar modal, saham itu sendiri dapat didefinisikan sebagai tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau

---

<sup>1</sup> James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 75

<sup>2</sup> Amalia Nuril Hidayati, "Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam", *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No 2, Juni 2017, hlm. 228

*stockholder*), Wujud saham digambarkan sebagai selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.<sup>3</sup>

Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.<sup>4</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, produk investasi mulai dikenal oleh masyarakat, pada zaman dahulu ketika seorang investor ingin berinvestasi mereka diharuskan untuk mendatangi langsung bagian emiten atau pihak bersangkutan yang ingin mereka berikan suntikan dana. Sedangkan saat ini seseorang dapat berinvestasi dengan cukup mudah, berkat perkembangan teknologi seorang investor hanya membutuhkan gadget berupa handphone

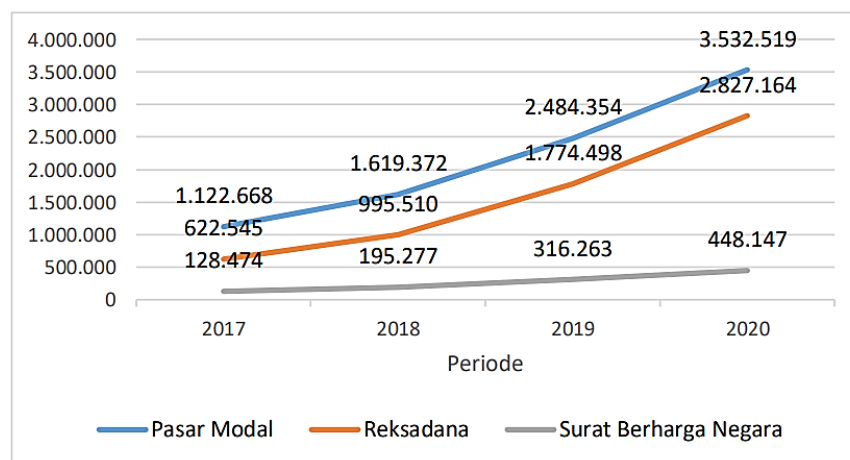
---

<sup>3</sup> Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*. (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020), hlm. 32-33

<sup>4</sup> Kurnia Lestari, et. all. "Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, AKtivitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI) Periode Tahun 2009-2014", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 2502-7697

ketika mereka ingin berinvestasi. Dari perubahan tersebut, pertumbuhan investor mengalami kenaikan dari waktu ke-waktu, fenomena tersebut dapat dilihat melalui grafik pertumbuhan investor yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Grafik 1. 1**  
**Pertumbuhan Investor di Indonesia**



*Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021<sup>5</sup>*

Salah satu jenis investasi yang cukup menarik perhatian masyarakat adalah investasi berupa saham. Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada hakekatnya harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Jika pasar bursa efek ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu

<sup>5</sup> PT Bursa Efek Indonesia, "Pertumbuhan Investor Indonesia", (Online), (<https://www.idx.co.id/>)

perusahaan yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun apabila harga saham memiliki nilai yang tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.<sup>6</sup>

Harga saham dalam pasar modal selalu mengalami perubahan setiap hari dan cepat. Dengan adanya fluktuasi harga saham, menjadikan sekuritas dan saham-saham yang diperdagangkan mengalami perpindahan kepemilikan yang cepat dari satu investor ke beberapa investor lainnya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, seorang investor diharuskan mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat diidentifikasi dari faktor internal maupun eksternalnya. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M., 2015. Pasar Modal di Indonesia. Edisi 3 ed. Jakarta: Salemba Empat

<sup>7</sup> Giftana Juta Hase dan Nadia Asandimitra Haryono, "Pengujian Efisiensi Pasar Pada Pasar Modal Indonesia Periode Juni 2009 – Juno 2015 (Studi Pada Indeks Harga Saham Gabungan), *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6, No. 4, 2018, hlm. 550-558

<sup>8</sup> Dian Maulita dan Deni Sunaryo, "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub

Dalam menganalisa pergerakan harga saham terdapat salah satu tehnik yang sering digunakan para investor, tehnik tersebut adalah tehnik fundamental. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk menilai suatu kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, memperhatikan ekonomi global serta membandingkan perusahaan sektoral dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan public.<sup>9</sup> Analisis pada kinerja keuangan memang sangat penting diterapkan oleh investor, karena analisis tersebut mencakup pengamatan pada data – data historis perusahaan dari waktu ke waktu, dari data historis tersebut investor dapat mengilustrasikan kondisi perusahaan dimasa lampau sebagai bahan dasar untuk penilaian kondisi finansial perusahaan dimasa depan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pasang surutnya harga saham perusahaan di pasar modal, untuk menganalisa informasi keuangan perusahaan, tentu saja membutuhkan beberapa tolak ukur yang berkontribusi memberikan pengaruh signifikan terhadap saham yang sifatnya fluktuatif, hal tersebut dapat dijabarkan pada rasio keuangan. Rasio keuangan sangat kuat dalam memprediksi return saham masa depan dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya.<sup>10</sup> Diantara rasio keuangan yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap perubahan harga

---

Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)", *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hlm. 45-58

<sup>9</sup> Ira Hasti Priyadi, et. all., *Investasi Itu Mudah: Cara Cerdas Menuju Financial Freedom*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), hlm. 89

<sup>10</sup> Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia". *Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, Vol. 3, No. 1, Maret 2019, hlm. 38-39

saham diantaranya adalah komponen yang ada di keuangan seperti rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).<sup>11</sup>

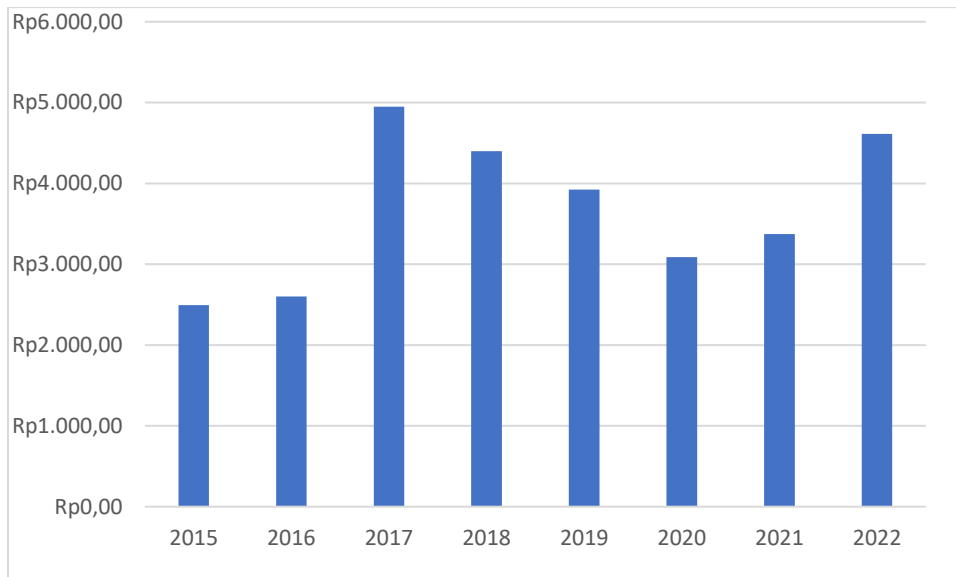
Dasar peneliti mengambil lokus penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dikarenakan BBNI merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, merupakan salah satu Bank BUMN (badan usaha milik negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di bursa efek Surabaya pada tahun 1996. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh pemerintah republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Oleh karena itu peneliti tertarik membahas tentang harga saham PT. BANK BNI Tbk. Dengan mengetahui kondisi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BNI Tbk. ketiga variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan semakin banyaknya permintaan akan investasi maka

---

<sup>11</sup> Bella Giovana Putri & Siti Munfaqiroh, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 17, No. 1, hlm. 217

akan meningkatkan harga saham di pasar. Adapun pola fluktuatif harga saham pada bank BBNI adalah sebagai berikut:

**Grafik 1. 2**  
**Close Price Saham BBNI**



*Sumber: <https://id.tradingview.com/chart/?symbol=IDX%3ABBNI> (diakses pada 7 November 2023)*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan BBNI selama delapan tahun terakhir mengalami pola yang cukup fluktuatif, pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik terendah harga saham berada pada tahun 2015 dengan harga saham sebesar RP.2500,00. Adapun untuk harga tertinggi berada di tahun 2017 dengan *close price* sebesar Rp.4950,00 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, kemudian pada tahun berikutnya mengalami penurunan hingga puncak pada tahun 2020 dengan harga *close price* sebesar Rp.3087,00 yang tidak menutup kemungkinan bahwasannya hal tersebut dipengaruhi oleh pandemi *covid-19*.

Pasang surut harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.<sup>12</sup> Dalam melakukan analisis keuangan diperlukan indikator berupa rasio. Rasio tersebut dihitung dengan cara membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sarana yang penting digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Rasio ini biasa digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *Current Ratio (CR)* *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Proksi perhitungan menggunakan *current ratio* dengan dasar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar, bilamana semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.<sup>13</sup> Rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini

---

<sup>12</sup> Agustinus, "Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm. 2

<sup>13</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 9



dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya<sup>14</sup> Semakin tinggi rasio ini menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham.<sup>15</sup> Berikut ini adalah fluktuasi nilai *current ratio* bank BBNI selama 8 tahun terakhir

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Current Ratio BBNI**

tahun	Current Ratio		
	aset lancar	hutang lancar	nilai
2015	Rp 481.891.140	Rp 370.315.131	130,13%
2016	Rp 572.934.982	Rp 432.639.765	132,43%
2017	Rp 675.253.606	Rp 511.853.588	131,92%
2018	Rp 768.870.053	Rp 592.593.349	129,75%
2019	Rp 805.930.171	Rp 601.784.663	133,92%
2020	Rp 845.417.382	Rp 665.160.025	127,10%
2021	Rp 919.875.197	Rp 750.037.955	122,64%
2022	Rp 981.065.066	Rp 792.860.322	123,74%

*Sumber: laporan keuangan BBNI, dalam satuan juta (data diolah pada 8 November 2023)*

<sup>14</sup> Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua ed. Jakarta: Prenamedia Group.

<sup>15</sup> Suryawan, I. D. G. & Wirajaya, I. G. A., 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Harga Saham", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 21, No. 2

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Standar rasio industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali dalam satu periode akuntansi.<sup>16</sup> Semakin tinggi nilai *current ratio* maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban mereka tepat waktu sehingga hal tersebut memicu daya tarik investor untuk berinvestasi.

Variabel berikutnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur tingkat pemakaian utang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki jumlah hutang yang cukup besar maka kinerja mereka dikatakan kurang baik dan kurang mampu dalam menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga dapat dijelaskan, suatu perusahaan yang memiliki jumlah hutang atau tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka hal tersebut berpotensi untuk menurunkan harga saham.<sup>17</sup> Adapun perkembangan nilai rasio profitabilitas perusahaan yang lebih spesifik pada *debt ot equity ratio* adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Meutia Dewi, "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 2, hlm. 105

<sup>17</sup> Putra, R. C. & Dillak, V. J., "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016", *eProceedings of Management*, Vol. 5, No. 2, 2018

**Tabel 1. 2**  
**Nilai Debt to Equity Ratio BBNI**

tahun	Debt to Equity Ratio		
	total hutang	total ekuitas	nilai
2015	Rp 412.727.677	Rp 78.438.222	5,26
2016	Rp 492.701.125	Rp 89.254.000	5,52
2017	Rp 584.086.818	Rp 100.903.304	5,79
2018	Rp 671.237.546	Rp 110.373.789	6,08
2019	Rp 688.489.442	Rp 125.003.948	5,51
2020	Rp 746.235.663	Rp 112.872.199	6,61
2021	Rp 838.317.715	Rp 123.738.372	6,77
2022	Rp 889.639.206	Rp 140.197.662	6,35

*Sumber: laporan keuangan BBNI, dalam satuan juta (data diolah pada 8 November 2023)*

Investor dalam setiap transaksinya harus mempertimbangkan hubungan *trade-off* antara *return* dan resiko. Semakin tinggi *return* yang diharapkan oleh investor, maka semakin besar pula resiko yang harus di tanggung oleh investor. Bila dibandingkan dengan investasi lainnya, investasi dalam saham memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat (*high return*) meskipun saham juga memiliki sifat high risk yaitu suatu resiko dimana harga saham menurun secara cepat bagi investor untuk memperoleh return yang diharapkan.<sup>18</sup>

Rasio profitabilitas merupakan pendapatan yang dikurangi dengan beban dan kerugian selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih yang dihitung dari pendapatan perusahaan dengan kerugian

---

<sup>18</sup> Layla Hafni, "Analysis of Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) on Stock Return LQ45 Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2012-2016", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, 2019, hlm. 325

dalam periode tertentu. Salah satu proksi dari rasio profitabilitas ini yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan. *Return on equity* dihitung dari laba bersih (*net profits after taxes*) dibagi dengan total ekuitas (*stakeholders equity*).<sup>19</sup> Semakin tinggi nilai *return* yang diperoleh semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Serupa dengan perusahaan lainnya, dimana nilai *return on equity* BBNI selalu mengalami perubahan setiap tahunnya.

**Tabel 1. 3**  
**Nilai Return on Equity BBNI**

tahun	Return on Equity		
	laba bersih	total ekuitas	nilai
2015	Rp 9.140.532	Rp 78.438.222	11,65%
2016	Rp 11.410.196	Rp 89.254.000	12,78%
2017	Rp 15.091.763	Rp 100.903.304	14,96%
2018	Rp 15.091.763	Rp 110.373.789	13,67%
2019	Rp 15.508.583	Rp 125.003.948	12,41%
2020	Rp 3.321.442	Rp 112.872.199	2,94%
2021	Rp 10.977.051	Rp 123.738.372	8,87%
2022	Rp 18.481.780	Rp 140.197.662	13,18%

*Sumber: laporan keuangan BBNI, dalam satuan juta (data diolah pada 8 November 2023)*

Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004, standar untuk ROE yang dinyatakan cukup baik yaitu berkisar antara 5%

---

<sup>19</sup> Sayid Abrar, "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017", *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 2, hlm. 132

sampai dengan 12,5%.<sup>20</sup> Apabila hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang baik, apalagi cenderung mengalami peningkatan dari periode satu ke periode berikutnya, maka diartikan bahwasannya laba perusahaan condong mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut dapat memicu daya tarik investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mempelajari lebih lanjut mengenai **Pengaruh, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Bank Negara Indonesia Periode 2015-2022**".

## B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap harga saham?

Apakah terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham?

Apakah terdapat pengaruh signifikan *return on equity* terhadap harga saham?

Apakah terdapat pengaruh signifikan *current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity* terhadap harga saham?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *current raio* terhadap harga saham

---

<sup>20</sup> Ratna Kurnia Sari, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Bank OCBC NISP Periode 2011-2013", *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 2013, hlm. 349

Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Untuk menguji pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Untuk menguji pengaruh *current raio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan konsep teori tentang pengaruh, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham bank BNI periode 2015-2022.

##### Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap harga Saham Bank BNI periode 2015-2022. Sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

###### b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian nanti diharapkan bisa digunakan menjadi bahan untuk melakukan pertimbangan atau sebagai acuan bagi investor dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi positif yang bisa digunakan untuk mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan yang mungkin bermanfaat bagi UIN Satu Tulungagung mengenai pasar modal.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham Bank BNI periode 2015-2022.

## **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, maka penulis mengambil ruang lingkup dalam pembahasan yang dibahas pada penelitian ini. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan dalam pokok pembahasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas terkait masalah yang sudah dipaparkan dalam rumusan masalah. Hal ini dilakukan, agar tidak keluar dari jalur pembahasan. Maka dari sinilah diperlukan ruang lingkup dalam

penelitian. Penulis membatasi ruang lingkup pada penelitian ini fokus pada lima variabel penelitian yang terdiri dari:

1. Variabel bebas (X) terdiri dari Tiga variabel yaitu: *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Equity* (X3).

Variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel yaitu Tingkat Pengembalian (Return) Saham (Y1).

## F. Definisi Operasional

1. *Current Ratio* (X1)

*Current ratio* (CR) ini paling umum digunakan untuk melihat kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* merupakan kemampuan yang menunjukkan bahwa sampai mana aktiva lancar suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.<sup>21</sup>

- Debt to Equity Ratio* (X2)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk menggambarkan kemampuan dari

---

<sup>21</sup> Ermawan Syahril, Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-2, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 37



setiap perusahaan dalam hal memanfaatkan kewajiban untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri).<sup>22</sup>

## 2. *Return on Equity* (X3)

*Return on Equity* adalah mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang di investasikan. Semakin besar *Return on Equity* menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

## G. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Landasan Teori, yang memuat: (a) kerangka teori yang didasarkan pada variabel-variabel penelitian dan (b) kajian penelitian terdahulu yang relevan, (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian

---

<sup>22</sup> Siti Aminah, "Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (JII)", *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2, Februari 2019, hlm. 25-34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian, memuat antara lain: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (e) teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari: (a) Kesimpulan dari hasil penelitian dan (b) saran yang bisa penulis sajikan pada penelitian ini.